



---

**PENGARUH NORMA SUBJEKTIF DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT SERTIFIKASI AKUNTANSI**

**Fyana Putri Permata, Christina Tri Setyorini, Sudjono**

Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah

Email: [fyana Permata@gmail.com](mailto:fyana Permata@gmail.com)

---

**Abstrack**

*The purpose of this research is to understand about accounting students' perception on subjective norm, career, economic, social, academic title and knowledge motivation in influence of intention to take accounting certification. Accounting students (S1) in Economic and Business Faculty, Jenderal Sedirman University, who know about accounting certification was become the criterion in samples choosing of this research. The results of research are: (1) parents' influence don't become students' consideration to take accounting certification; (2) the higer family's influence, the higher students' intention to take accounting certification; (3) friends' view or suggestion didn't affect students' intention to take accounting certification; (4) the higher lecturers/professors' influence, the higher students' intention to take accounting certification; totally, subjective norm have positive and significant influence to students' intention to take accounting certification; (5) the higher career motivation, the higher students' intention to take accounting certification; (6) the higher economic motivation, the lower students' intention to take accounting certification; (7) the higher social motivation, the higher students' intention to take accounting certification; (8) academic title motivation doesn't affect students' intention to take accounting certification; (9) the higher knowledge motivation, the higher students' intention to take accounting certification.*

**Keywords** : *Subjective norm, motivation, intention.*

---

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang pengaruh norma subjektif, motivasi karier, ekonomi, sosial, gelar, dan ilmu pengetahuan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi. Kriteria dalam memilih sampel penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, yang mengetahui tentang sertifikasi Akuntansi. Setelah dilakukan penelitian, didapatkanlah hasil (1) Saran dan masukan orang tua tidak mempengaruhi minat dan pertimbangan mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntansi; (2) semakin tinggi pengaruh, maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi; (3) pengaruh teman – teman tidak berdampak minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi; (4) semakin tinggi pengaruh dosen maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi; secara keseluruhan norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi; (5) semakin tinggi motivasi karier maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi; (6) semakin tinggi motivasi ekonomi maka semakin rendah minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi; (7) semakin tinggi motivasi sosial maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi; (8) semakin tinggi maupun semakin rendah motivasi gelar tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi; (9) semakin tinggi motivasi ilmu pengetahuan maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi.

**Kata kunci** : Norma subjektif, motivasi, minat.

---

## PENDAHULUAN

Akhir – akhir ini kita seringkali mendengar tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang menghapuskan batasan perdagangan dan sektor ekonomi antar negara anggota. Sebagai salah satu negara anggota, Indonesia harus memperkuat berbagai sektor ekonominya, seperti memenuhi kebutuhan tenaga kerja profesional agar tidak tersaingi oleh tenaga kerja dari negara lain yang lebih berkualitas. Akuntan ialah salah satu profesi yang terkena dampak MEA, sehingga seharusnya Indonesia dapat memenuhi kebutuhan akuntan profesional berkualitas yang mampu bersaing secara global.

Disamping MEA, ada juga kepentingan lain dari dalam negeri Indonesia sendiri sehubungan dengan kebutuhan tenaga akuntan profesional. Dari total jumlah akuntan publik di Indonesia, lebih dari 50% merupakan akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Ibu Kota Jakarta. Padahal tidak hanya Jakarta saja yang memerlukan tenaga akuntan publik. Jumlah akuntan publik yang tersebar di daerah-daerah di Indonesia dengan angka kurang dari 50% ini berarti masih sangat besar peluang bagi akuntan baru untuk bekerja di KAP daerah, sehingga mahasiswa Akuntansi dapat melihatnya sebagai kesempatan berkarier setelah mengambil sertifikasi akuntansi.

**Tabel 1 Jumlah Akuntan Indonesia**

Tahun	2013	2014	2015	2016
Jumlah Akuntan (CA) (menurut IAI)	2.004 orang	18.507 orang	26.782 orang	28.110 orang

Sumber: IAI

Terlihat pada tabel 1, pertambahan jumlah Akuntan dari tahun ke tahun cenderung menurun. Tahun 2013 ke 2014 pertambahannya sebesar 16.503 orang, tahun 2014 ke 2015 pertambahannya sebesar 8.275 orang dan tahun 2015 ke 2016 pertambahannya sebesar 1.328 orang. Dari jumlah rata-rata lulusan akuntansi per tahun sebesar 35.000 mahasiswa, hanya 24.000 jumlah total lulusan akuntansi yang tercatat sebagai akuntan profesional di IAI. Data-data ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional cukup rendah dan justru menurun seiring berjalannya waktu. Rendahnya ketertarikan mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional bersertifikasi pun terjadi pada mahasiswa maupun lulusan S1 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Menurut Pratiwi (2017), minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi dipengaruhi oleh norma subjektif, namun tidak dipengaruhi oleh motivasi karier, dan motivasi ekonomi. Menurut Sumaryono (2016), minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi dipengaruhi oleh norma subjektif. Menurut Widyanto dan Fitriana (2016), minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi dipengaruhi oleh motivasi ekonomi, namun tidak dipengaruhi oleh motivasi sosial dan motivasi karier.

Berdasarkan fenomena – fenomena dan perbedaan hasil riset terdahulu inilah peneliti melakukan penelitian atas variabel: [1] norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi, didukung oleh penelitian Pratiwi (2017), Sumaryono (2016), Lukman dan Djuniati (2015), Solikhah (2013), serta Arnita (2016) . [2] motivasi karier berpengaruh positif

terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi, didukung oleh penelitian Sreirejeki, *et al.*,(2019), Sari, Andhini, dan Dhiana (2016), Puspitarini dan Kusumawati (2011), Kusumo (2015), Nurhayani (2012), Indrawati (2009), Astuti (2008), Syaifurrohman (2015), serta Azhar, Fuad, dan Saraswati (2015); sedangkan ditolak oleh penelitian Pratiwi (2017), Mardi dan Kurniawati (2014), Widyanto dan Fitriana (2016), Budiarmo, Wullur, dan Dotulong (2015), serta Linda dan Muda (2011). [3] motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi, didukung oleh penelitian Mardi dan Kurniawati (2014), Sari, Andhini, dan Dhiana (2016), Widyanto dan Fitriana (2016), Kusumo (2015), Nurhayani (2012), Astuti (2008), serta Linda dan Muda (2011); sedangkan ditolak oleh penelitian Puspitarini dan Kusumawati (2011), Pratiwi (2017), Kurniawan dan Zulaikha (2015), Azhar, Fuad, dan Saraswati (2015), serta Indrawati (2009). [4] motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi, didukung oleh penelitian Mardi dan Kurniawati (2014), Sari, Andhini, dan Dhiana (2016), Kusumo (2015), Nurhayani (2012), Indrawati (2009), serta Astuti (2008); sedangkan ditolak oleh penelitian Widyanto dan Fitriana (2016). [5] motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi, didukung oleh penelitian Puspitarini dan Kusumawati (2011), Kurniawan dan Zulaikha (2015), Sari, Andhini, dan Dhiana (2016), Kusumo (2015), serta Syaifurrohman (2015); sedangkan ditolak oleh penelitian Azhar, Fuad, dan Saraswati (2015). [6] motivasi ilmu pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi, didukung oleh penelitian Puspitarini dan Kusumawati (2011), Sari, Andhini, dan Dhiana (2016), Syaifurrohman (2015), Budiarmo, Wullur, dan Dotulong (2015), serta Linda dan Muda (2011); sedangkan ditolak oleh penelitian Azhar, Fuad, dan Saraswati (2015).

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang pengaruh norma subjektif, motivasi karier, ekonomi, sosial, gelar, dan ilmu pengetahuan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi. Ruang lingkup penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh variabel independen berupa norma subjektif, motivasi karier, ekonomi, sosial, gelar, serta ilmu pengetahuan terhadap variabel dependen berupa minat mengambil sertifikasi akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Responden pada penelitian ini ialah mahasiswa pada tahun 2018 jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman yang mengetahui tentang sertifikasi Akuntansi, baik itu CA / CPA / CIA / CFA / lainnya.

## **Kajian Pustaka**

### **Norma Subjective**

Norma subjektif merupakan pandangan seseorang terhadap kepercayaan – kepercayaan dari orang lain yang menjadi *referents* yang akan mempengaruhi minatnya untuk melakukan suatu perilaku (Hartono, 2007). Sederhananya, norma subjektif bisa diartikan sebagai pandangan seseorang atau sekumpulan orang yang dipercayai oleh individu, yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu

hal atau mengambil suatu keputusan. Jika pandangan *referents* mendorong atau menyarankan mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi akuntansi, maka mahasiswa akan semakin berminat untuk mengambil sertifikasi akuntansi. Sebaliknya, jika pandangan referents mendorong atau menyarankan mahasiswa untuk tidak mengambil sertifikasi akuntansi, maka minat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntansi akan berkurang.

Pratiwi (2017); Sumaryono (2016); Lukman dan Djuniati (2015); Solikhah (2013); serta Arnita (2016) menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa memperoleh sertifikasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa pandangan *referents* terhadap sertifikasi akuntansi mempengaruhi minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi. Semakin *referents* tertarik dan menyarankan sertifikasi akuntansi, maka mahasiswa semakin berminat untuk mengambil sertifikasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H1<sub>a</sub>: semakin tinggi pengaruh orang tua, maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi*

*H1<sub>b</sub>: semakin tinggi pengaruh keluarga, maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi*

*H1<sub>c</sub>: semakin tinggi pengaruh teman – teman, maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi*

*H1<sub>d</sub>: semakin tinggi pengaruh dosen maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi*

### **Motivasi Karir**

Motivasi karier merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kedudukan, jabatan atau karier yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti, *et al.*, 2004 dalam Pratiwi, 2017). Sertifikasi akuntansi dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan karier dalam profesi di bidang akuntansi, karena dengan sertifikasi, secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan wawasan dan kualitas seseorang dalam bidang akuntansi. Persepsi ini mempengaruhi minat mahasiswa sebagai calon akuntan dalam mengambil sertifikasi akuntansi kelak.

Menurut penelitian Sari, Andhini, dan Dhiana (2016); penelitian Puspitarini dan Kusumawati (2011); penelitian Kusumo (2015); penelitian Nurhayani (2012); penelitian Indrawati (2009); penelitian Astuti (2008); penelitian Azhar, Fuad, dan Saraswati (2015); serta penelitian Syaifurrohman (2015) motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa memperoleh sertifikasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa dorongan dalam diri mahasiswa akuntansi untuk mencapai karier yang lebih baik di masa depan mempengaruhi minatnya untuk mengambil sertifikasi akuntansi. Dengan kata lain, semakin mahasiswa menginginkan karier yang lebih baik kelak maka semakin tinggi pula minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

## ***H2: semakin tinggi motivasi karier maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi***

### **Motivasi Ekonomi**

Motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dalam diri individu untuk meningkatkan kemampuannya sendiri untuk mendapatkan penghargaan finansial sesuai dengan keinginannya (Widyastuti, *et al.*, 2004 dalam Pratiwi, 2017). Penghargaan finansial berupa gaji, insentif, bonus, ataupun bentuk lainnya merupakan penghargaan yang diharapkan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi untuk tetap hidup (hierarki kebutuhan Maslow). Hal ini membuat motivasi ekonomi seseorang menjadi tinggi karena tuntutan kebutuhan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman bekerja yang lebih baik akan mendapatkan penghargaan finansial yang lebih tinggi pula, sehingga semakin dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Sertifikasi akuntansi ialah salah satu faktor pendukung tingginya penghargaan finansial pada profesi di bidang akuntansi, sehingga motivasi ekonomi akan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntansi kelak.

Penelitian Mardi dan Kurniawati (2014); penelitian Sari, Andhini, dan Dhiana (2016); penelitian Widyanto dan Fitriana (2016); penelitian Kusumo (2015); penelitian Nurhayani (2012); penelitian Astuti (2008); serta penelitian Linda dan Muda (2011) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa memperoleh sertifikasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa keinginan dalam diri mahasiswa akuntansi untuk mendapatkan penghargaan finansial yang diinginkan ketika ia bekerja kelak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi. Semakin mahasiswa menginginkan penghargaan finansial yang lebih baik dalam pekerjaannya kelak, maka semakin tinggi pula minatnya untuk mengambil sertifikasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

## ***H3: semakin tinggi motivasi ekonomi maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi***

### **Motivasi Sosial**

Motivasi sosial merupakan keinginan mahasiswa untuk dapat memiliki prestasi yang tinggi dalam studi dan pekerjaannya kelak sehingga ia mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. Jika kelak ia bisa lulus sertifikasi akuntansi, mahasiswa berpersepsi bahwa hal itu dapat meningkatkan harga dirinya di lingkungan sosial dimana ia berada.

Penelitian Mardi dan Kurniawati (2014); Sari, Andhini, dan Dhiana (2016); Kusumo (2015); Nurhayani (2012); Indrawati (2009); serta Astuti (2008) menunjukkan bahwa motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa memperoleh sertifikasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa keinginan mahasiswa untuk lebih dihargai di lingkungan sosialnya berpengaruh pada minat mahasiswa

memperoleh sertifikasi akuntansi. Semakin mahasiswa menginginkan penghargaan di lingkungan sosialnya semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntansi, karena menurut persepsi mahasiswa, jika ia sanggup lulus sertifikasi akuntansi maka akan meningkatkan status sosialnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H4: semakin tinggi motivasi sosial maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi***

### **Motivasi Gelar**

Menurut Sari, Andhini, dan Dhiana (2016), motivasi gelar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk menggapai gelar yang lebih tinggi. Gelar yang didapat akan meningkatkan rasa percaya diri serta menjadi suatu kebanggaan tersendiri. Dengan lulus sertifikasi akuntansi nantinya, mahasiswa akan mendapatkan gelar tambahan, sesuai dengan sertifikasi yang diambil, yang akan dicantumkan di belakang gelar wisuda. Keinginan akan rasa bangga inilah yang mendorong mahasiswa untuk nantinya mengambil sertifikasi akuntansi.

Menurut penelitian Puspitarini dan Kusumawati (2011); Kurniawan dan Zulaikha (2015); Sari, Andhini, dan Dhiana (2016); Kusumo (2015); serta Syaifurrohman (2015), motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa memperoleh sertifikasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa rasa bangga akan gelar yang didapat mahasiswa kelak dapat mempengaruhi minatnya terhadap sertifikasi akuntansi. Semakin mahasiswa ingin merasa bangga akan gelar yang ia peroleh, maka semakin besar pula minatnya untuk mengambil sertifikasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H5: semakin tinggi motivasi gelar maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi.***

### **Motivasi Pengetahuan**

Ilmu pengetahuan ialah salah satu hal yang dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (hierarki kebutuhan Maslow). Dengan keinginan individu untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi dirinya, individu berusaha mencari ilmu pengetahuan yang lebih, sehingga akan meningkatkan nilai dirinya di mata masyarakat. Mahasiswa yang ingin memiliki ilmu pengetahuan lebih tinggi, tentu mencari pendidikan yang lebih tinggi pula, karena dari pendidikan itulah ia mendapatkan ilmu pengetahuan yang tepat. Hal ini mendorong minat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntansi. Seseorang yang berusaha mendapatkan sertifikasi pasti akan belajar berbagai hal yang tepat dan berhubungan dengan sertifikasi tersebut.

Menurut Puspitarini dan Kusumawati (2011); Sari, Andhini, dan Dhiana (2016); Syaifurrohmah (2015); Budiarmo, Wullur, dan Dotulong (2015); serta Linda dan Muda (2011), motivasi ilmu pengetahuan mempengaruhi minat mahasiswa memperoleh sertifikasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang tertarik pada ilmu pengetahuan akan berpengaruh terhadap minatnya memperoleh sertifikasi akuntansi. Semakin mahasiswa menginginkan ilmu pengetahuan yang lebih tinggi di bidang akuntansi, maka semakin tertarik pula dirinya untuk lulus sertifikasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H6: semakin tinggi motivasi ilmu pengetahuan maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi***

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan objek penelitian adalah mahasiswa Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman yang berjumlah 889 orang (menurut jumlah mahasiswa terdaftar awal semester tahun ajaran 2017/2018). Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam memilih sampel penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, yang mengetahui tentang sertifikasi Akuntansi, baik itu CA / CPA / CIA / CFA / lainnya. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovinialah 89.89 mahasiswa. Tetapi untuk mengantisipasi hasil pengolahan data yang kurang tepat dan akurat, maka peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 102 mahasiswa. Teknik pengumpulan data primer ini ialah membagikan kuesioner secara langsung kepada responden di lokasi penelitian maupun secara online.

Pada penelitian ini menggunakan analisis software IBM SPSS 23. Langkah pertama ialah melakukan uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yakni normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas 33 diantaranya didapatkan dari kertas kuesioner yang dibagikan pada salah satu kelas Akuntansi Internasional 2015, Kamis, 7 Juni 2018. Sedangkan 69 lainnya didapatkan dari google form. Ada 7 data yang merupakan outlier penelitian sehingga yang dapat diolah 95 data.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada 102 responden yang terdiri dari:

**Tabel 2 Jumlah Responden Penelitian**

Tahun Angkatan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	TOTAL
Jumlah Responden(mahasiswa aktif)	2 orang	3 orang	43 orang	39 orang	9 orang	6 orang	<b>102 orang</b>

**Tabel 3 Jumlah Data Sampel Penelitian**

Tahun Angkatan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	TOTAL
Jumlah Data	2 orang	3 orang	41 orang	38 orang	7 orang	4 orang	95 orang

### Evaluasi Outer Model

Korelasi *product moment Pearson* merupakan rumus yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner penelitian ini dengan. Dengan pengujian ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kuesioner valid/tepat sehingga mampu mengukur indikator masing – masing variabel sesuai dengan harapan peneliti (Ghozali, 2016). Indikator kuesioner dianggap valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan dianggap tidak valid jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ .  $R_{tabel}$  yang digunakan ialah 0,3598 karena penelitian ini merupakan penelitian satu arah dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah sampel (N) 20. Pengolahan data pilot test menggunakan IBM SPSS 23 dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas**

No.	Korelasi ( $R_{hitung}$ )	$R_{tabel}$	Keterangan
<b>Norma Subjektif (<math>X_1</math>)</b>			
1	0,759	0,3598	Valid
2	0,790	0,3598	Valid
3	0,850	0,3598	Valid
4	0,417	0,3598	Valid
5	0,204	0,3598	Tidak Valid
6	0,777	0,3598	Valid
7	0,520	0,3598	Valid
8	0,784	0,3598	Valid
9	0,751	0,3598	Valid
<b>Motivasi Karier (<math>X_2</math>)</b>			
1	0,306	0,3598	Tidak Valid
2	0,711	0,3598	Valid
3	0,550	0,3598	Valid
No.	Korelasi ( $R_{hitung}$ )	$R_{tabel}$	Keterangan
4	0,665	0,3598	Valid
5	0,806	0,3598	Valid
6	0,573	0,3598	Valid
7	0,806	0,3598	Valid
<b>Motivasi Ekonomi (<math>X_3</math>)</b>			
1	0,880	0,3598	Valid
2	0,522	0,3598	Valid
3	0,673	0,3598	Valid
4	0,761	0,3598	Valid
5	0,740	0,3598	Valid
6	0,927	0,3598	Valid
7	0,756	0,3598	Valid
8	0,784	0,3598	Valid
<b>Motivasi Sosial (<math>X_4</math>)</b>			
1	0,231	0,3598	Tidak Valid
2	0,724	0,3598	Valid
3	0,802	0,3598	Valid
4	0,852	0,3598	Valid
<b>Motivasi Gelar (<math>X_5</math>)</b>			



<b>1</b>	0,851	0,3598	Valid
<b>2</b>	0,903	0,3598	Valid
<b>3</b>	0,884	0,3598	Valid
<b>Motivasi Ilmu Pengetahuan (X<sub>6</sub>)</b>			
<b>1</b>	0,589	0,3598	Valid
<b>2</b>	0,458	0,3598	Valid
<b>3</b>	0,420	0,3598	Valid
<b>4</b>	0,726	0,3598	Valid
<b>5</b>	0,652	0,3598	Valid
<b>6</b>	0,527	0,3598	Valid
<b>Minat (Y)</b>			
<b>1</b>	0,852	0,3598	Valid
<b>2</b>	0,838	0,3598	Valid
<b>3</b>	0,868	0,3598	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS oleh peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada kuesioner penelitian valid; kecuali pada variabel norma subjektif no. 5, motivasi karier no. 1, serta motivasi sosial no. 1. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk menghapuskan pertanyaan pada kuesioner yang tidak valid, sehingga kuesioner dapat sepenuhnya valid dan tepat untuk dipergunakan pada pengumpulan data penelitian. Hal ini tidak akan mengurangi validitas kuesioner meski pertanyaan pada variabel terkait berkurang jumlahnya, karena pertanyaan yang dihapuskan tersebut telah terwakilkan oleh pertanyaan lain pada variabel terkait.

### ***Composite Reliability***

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu terhadap suatu pertanyaan. Jika jawaban relatif sama maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian, dalam hal ini kuesioner, cukup reliabel atau handal. Cara mengukur kehandalan kuesioner adalah dengan uji *Cronbach's Alpha*, yakni dapat dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Sumaryono, 2016). Pembuktian reliabilitas kuesioner melalui pengujian dengan software IBM SPSS 23 atas 20 orang responden pilot test dan menyatakan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Minimum	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,764	0,60	Reliabel
X <sub>2</sub>	0,746	0,60	Reliabel
X <sub>3</sub>	0,781	0,60	Reliabel
X <sub>4</sub>	0,765	0,60	Reliabel
X <sub>5</sub>	0,856	0,60	Reliabel
X <sub>6</sub>	0,720	0,60	Reliabel
Y	0,846	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS oleh peneliti

Seperti yang terlihat pada tabel 5, semua variabel pada kuesioner penelitian menunjukkan Koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel dan bisa digunakan untuk mengambil data penelitian.

#### Uji Asumsi Klasik: Normalitas

Regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi normal dan dibuktikan dengan lulus uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Distribusi residual atau variabel pengganggu dianggap normal jika nilai signifikansi lebih dari  $\alpha$  (0,05) (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan software IBM SPSS 23 ialah:

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asym. Sig	$\alpha$	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	0,05	Normal

Sumber : Hasil olah data SPSS oleh peneliti

Nilai *asymptotic significance* sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha$  0,05; ini menunjukkan bahwa distribusi residual bersifat normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian regresi.

#### Uji Asumsi Klasik: Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen maka dilakukan uji multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* > 10% atau 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10, berarti model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas. (Ghozali, 2016). Setelah peneliti melakukan penghitungan menggunakan IBM SPSS 23, didapatkan hasil:

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,724	1,381	Tidak terjadi multikolinearitas
X <sub>2</sub>	0,434	2,303	Tidak terjadi multikolinearitas
X <sub>3</sub>	0,362	2,765	Tidak terjadi multikolinearitas

X <sub>4</sub>	0,411	2,435	Tidak terjadi multikolinearitas
X <sub>5</sub>	0,460	2,174	Tidak terjadi multikolinearitas
X <sub>6</sub>	0,736	1,359	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil olah data SPSS oleh peneliti

Pengujian di SPSS menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian bebas dari multikolinearitas.

### Uji Asumsi Klasik: Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen untuk mengetahui kekonstanan variabel. Model regresi yang baik ialah yang homokedastisitas (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas akan ditunjukkan jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$ . Tetapi jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka dapat dipastikan model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian:

**Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,241	tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>2</sub>	0,947	tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>3</sub>	0,976	tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>4</sub>	0,074	tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>5</sub>	0,509	tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>6</sub>	0,777	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data SPSS oleh peneliti

Hasil pengujian heteroskedastisitas Glejser menyatakan keseluruhan variabel penelitian memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa model regresi bersifat homokedastisitas dan bebas dari heteroskedastisitas.

Dari keseluruhan uji asumsi klasik, peneliti berhasil membuktikan bahwa data berdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, serta homokedastisitas. Maka data – data ini bisa dilanjutkan untuk diuji dengan analisis regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen berupa norma subjektif, motivasi karier, ekonomi, sosial, gelar, dan ilmu pengetahuan terhadap variabel dependen berupa minat mengambil sertifikasi akuntansi. Hasil analisis regresi linear berganda dari data penelitian menggunakan software IBM SPSS 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	0,230
X <sub>2</sub>	0,183
X <sub>3</sub>	-0,133
X <sub>4</sub>	0,245
X <sub>5</sub>	0,080
X <sub>6</sub>	0,197
Konstanta	= -3,474
Error	= 1,666

Sumber : Hasil olah data SPSS oleh peneliti

Kemudian dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = -3,474 + 0,230X_1 + 0,183X_2 - 0,133X_3 + 0,245X_4 + 0,080X_5 + 0,197X_6 + 1,666$$

Keterangan:

Konstanta ( $\alpha$ ) -3,474 (bernilai negatif) menyatakan bahwa mahasiswa tidak berminat untuk mengambil sertifikasi akuntansi tanpa adanya pengaruh dari variabel norma subjektif, motivasi karier, ekonomi, sosial, gelar, serta ilmu pengetahuan dan eror.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,747	0,557	0,527	1,529	1,798

Sumber : Hasil olah data SPSS oleh peneliti

Hasil pengujian menunjukkan nilai *adjusted R square* (adj R<sup>2</sup>) sebesar 0,527 atau 52,7% berarti variabel independen berupa norma subjektif, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi gelar, dan motivasi ilmu pengetahuan cukup banyak memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi atau berkontribusi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Sisanya sebesar 0,473 atau 47,3% (1 - 0,527 = 0,473) ialah variabel atau faktor lain di luar variabel penelitian yang menentukan variasi variabel dependen.

### Uji Hipotesis: Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Uji pengaruh simultan (F-test) dilakukan oleh peneliti menggunakan IBM SPSS 23 teknik one way ANOVA untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 11 Hasil Uji ANOVA**

	df	F	Sig.
Regression	6	18,478	0,000

Residual	88
Total	94

Sumber : Hasil olah data SPSS oleh peneliti

Nilai signifikansi menurut IBM SPSS 23 ialah sebesar  $0,00 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar  $18,478 > F_{tabel}$  sebesar 2,20 ( $\alpha=0,05$ ,  $df_1= k-1 = 7-1 = 6$  dan  $df_2= n-k = 95-7 = 88$ ;  $n$ =jumlah sampel data penelitian dan  $k$ =jumlah seluruh variabel penelitian). Hal ini membuktikan bahwa variabel independen (norma subjektif, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi gelar, dan motivasi ilmu pengetahuan) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (minat mengambil sertifikasi akuntansi). (Ghozali, 2016).

### Uji Hipotesis: Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial (*t-test*) dilakukan oleh peneliti menggunakan software IBM SPSS 23 untuk melihat apakah tiap - tiap variabel independen (norma subjektif, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi gelar, dan motivasi ilmu pengetahuan) berpengaruh terhadap variabel dependen (minat mengambil sertifikasi akuntansi).

**Tabel 12 Hasil Uji t**

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.
$X_1$	5,572	0,000
$X_2$	2,089	0,040
$X_3$	-2,435	0,017
$X_4$	2,060	0,042
$X_5$	0,565	0,574
$X_6$	3,519	0,001
Konstanta	-2,085	0,40

Sumber : Hasil olah data SPSS oleh peneliti

Pengujian oleh peneliti menunjukkan hasil seperti pada tabel 12, dimana  $t_{hitung}$  variabel independen pertama ( $X_1$ ) yakni norma subektif sebesar 5,572 serta signifikansi 0,000. Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,66235 (probabilitas satu arah 0,05 serta  $df=88$ ) dan signifikansi 0,05. Nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  5,572  $> t_{tabel}$  1,66235 berarti norma subjektif memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  positif berarti memiliki hubungan searah dengan minat. Maka dapat dikatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi.

Kemudian  $t_{hitung}$  variabel independen kedua ( $X_2$ ) yakni motivasi karier sebesar 2,089 serta signifikansi 0,040. Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,66235 (probabilitas satu arah 0,05 serta  $df=88$ ) dan signifikansi 0,05. Nilai signifikansi  $0,040 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  2,089  $> t_{tabel}$  1,66235 berarti motivasi karier memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  positif berarti memiliki hubungan searah dengan minat. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi karier berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi.

Selanjutnya  $t_{hitung}$  variabel independen ketiga ( $X_3$ ) yakni motivasi ekonomi sebesar -2,435 serta signifikansi 0,017. Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,66235 (probabilitas satu arah 0,05 serta  $df=88$ ) dan signifikansi 0,05. Nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$   $2,435 > t_{tabel}$  1,66235 berarti motivasi ekonomi memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  negatif berarti memiliki hubungan berlawanan arah dengan minat. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi.

Lalu  $t_{hitung}$  variabel independen keempat ( $X_4$ ) yakni motivasi sosial sebesar 2,060 serta signifikansi 0,042. Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,66235 (probabilitas satu arah 0,05 serta  $df=88$ ) dan signifikansi 0,05. Nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$   $2,060 > t_{tabel}$  1,66235 berarti motivasi sosial memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  positif berarti memiliki hubungan searah dengan minat. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi.

Untuk variabel independen yang kelima ( $X_5$ ) motivasi gelar,  $t_{hitung}$  sebesar 0,565 serta signifikansi 0,574. Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,66235 (probabilitas satu arah 0,05 serta  $df=88$ ) dan signifikansi 0,05. Nilai signifikansi  $0,574 > 0,05$  berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$   $0,565 < t_{tabel}$  1,66235 berarti motivasi gelar tidak memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  positif berarti searah dengan minat. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi gelar tidak berpengaruh terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi.

Variabel independen yang terakhir ( $X_6$ ) motivasi ilmu pengetahuan,  $t_{hitung}$  sebesar 3,519 serta signifikansi 0,001. Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,66235 (probabilitas satu arah 0,05 serta  $df=88$ ) dan signifikansi 0,05. Nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$   $3,519 > t_{tabel}$  1,66235 berarti motivasi ilmu pengetahuan memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  positif berarti memiliki hubungan yang searah dengan minat. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi ilmu pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t atas variabel norma subjektif, nilai  $t_{hitung}$   $5,572 > t_{tabel}$  1,66235 dan sig 0,00  $< 0,05$ . Berarti secara keseluruhan norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi. Tetapi pada penelitian ini, variabel norma subjektif dipecah menjadi empat hipotesis, dimana pengaruh orang tua, keluarga (seperti om, tante, atau anggota keluarga besar yang masukannya dapat dipercaya), teman – teman, dan dosen dipisahkan. Setelah data dari masing – masing diolah menggunakan software IBM SPSS 23, dapat dilihat bahwa:

**Tabel 13 Hasil Uji t Norma Subjektif**

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.
NS orang tua	1,881	0,063
NS keluarga	2,729	0,008

NS teman	-0,913	0,363
NS dosen	3,473	0,001
Konstanta	2,664	0,009

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh peneliti

Pada norma subjektif orang tua, nilai signifikansi 0,063 lebih besar dari 0,05 berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  1,881 >  $t_{tabel}$  1,66235 berarti norma subjektif orang tua memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  positif berarti memiliki hubungan yang searah dengan minat. Maka dapat disimpulkan bahwa **H1<sub>a</sub> ditolak**: norma subjektif orang tua tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi. Atau dapat dikatakan saran orang tua tidak menjadi pertimbangan mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntansi.

Pada norma subjektif keluarga, nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  2,729 >  $t_{tabel}$  1,66235 berarti norma subjektif keluarga memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  positif berarti memiliki hubungan yang searah dengan minat. Maka dapat disimpulkan bahwa **H1<sub>b</sub> diterima**: semakin tinggi pengaruh keluarga (seperti om, tante, atau anggota keluarga besar yang masukannya dapat dipercaya), maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi.

Pada norma subjektif teman, nilai signifikansi 0,363 lebih besar dari 0,05 berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  0,913 <  $t_{tabel}$  1,66235 berarti norma subjektif teman tidak memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  negatif berarti memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan minat. Maka dapat disimpulkan bahwa **H1<sub>c</sub> ditolak**: norma subjektif teman tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi.

Pada norma subjektif dosen, nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  3,473 >  $t_{tabel}$  1,66235 berarti norma subjektif dosen memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  positif berarti memiliki hubungan yang searah dengan minat. Maka dapat disimpulkan bahwa **H1<sub>d</sub> diterima**: semakin tinggi pengaruh dosen maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi.

Jika dilihat dari hasil uji t, urutan pengaruh yang tertinggi terhadap minat ialah norma subjektif dosen, keluarga, orang tua, serta teman. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), Ajzen (2012), norma subjektif merupakan perpaduan dari *normative belief* dengan *motivation to comply*. *Normative belief* ialah pandangan seseorang yang menjadi panutan subjek tentang sesuatu hal yang sedang dipertimbangkan oleh subjek. Hal ini mengandung makna bahwa pandangan dosen serta keluarga (seperti om, tante, atau anggota keluarga besar yang masukannya dapat dipercaya) tentang sertifikasi akuntansi akan menjadi pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi. *Motivation to comply* ialah kekuatan dari *normative belief* yang membuat subjek mengikuti saran/pandangan orang yang menjadi panutan. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akan mengikuti saran/pandangan dosen dan keluarga untuk mengambil sertifikasi akuntansi.

Saran orang tua sesungguhnya termasuk berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi, tetapi tidak signifikan atau pengaruhnya kecil. Hal ini diperkirakan karena orang tua merupakan orang terdekat dengan mahasiswa sehingga saran dan pendapat orang tua sudah biasa atau lumrah didapatkan oleh mahasiswa sehingga tidak berdampak besar terhadap minatnya mengambil sertifikasi akuntansi. Selain itu, orang tua mahasiswa pada umumnya kurang memahami mengenai sertifikasi akuntansi sehingga saran yang diberikan tidak didasarkan pada keadaan di lapangan dan membuat mahasiswa kurang mempertimbangkan saran tersebut. Sedangkan saran teman-teman sama sekali tidak mempengaruhi minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi. Hal ini diperkirakan karena teman juga merupakan orang terdekat dengan mahasiswa, yang hampir setiap hari bertemu dan berkomunikasi, sehingga saran dan pendapat teman dianggap lumrah dan kurang dipandang oleh mahasiswa, lagi pula teman dianggap sepele sehingga saranya kurang dapat dipertimbangkan untuk pencapaian di masa depan.

Jika ditarik secara garis besarnya, norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi. Semakin tinggi pengaruh norma subjektif, maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi, ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh: Pratiwi (2017) dimana norma subjektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant* (CA); Sumaryono (2016) dimana norma subjektif pada CA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengambil Sertifikasi CA; Lukman dan Djuniati (2015) dimana *parental influence* (norma subjektif) berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (sertifikasi CPA); Solikhah (2013) dimana norma subjektif berpengaruh terhadap minat berkarier menjadi akuntan publik; serta Arnita (2016) dimana *parents influence* (norma subjektif) berpengaruh pada *intention among accounting students to be professional accountants*.

Berdasarkan hasil uji t atas variabel motivasi karier, nilai signifikansi  $0,040 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai  $t_{hitung} 2,089 > t_{tabel} 1,66235$  berarti motivasi karier memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  positif berarti memiliki hubungan yang searah dengan minat. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi karier berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi atau **H2 diterima**.

Jika dikaitkan dengan teori motivasi Maslow, motivasi karier berkaitan dengan hierarki kedua dari lima hierarki kebutuhan, yaitu kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), baik secara fisik maupun emosi (merasa terjamin). Kebutuhan akan rasa aman antara lain rasa aman karena adanya perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya. Semakin tinggi kebutuhan mahasiswa akan rasa aman berupa jaminan kelangsungan pekerjaannya, maka akan meningkatkan motivasi karier yang berdampak pada semakin tingginya minat untuk mengambil sertifikasi akuntansi.



Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh: Sari, Andhini, dan Dhiana (2016) dimana motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk); Puspitarini dan Kusumawati (2011) dimana motivasi karier berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk); Kusumo (2015) dimana motivasi karir mempunyai pengaruh parsial terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk); Nurhayani (2012) dimana motivasi karier berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).; Indrawati (2009) dimana motivasi karier secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk; Astuti (2008) dimana motivasi karier mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAk.; Azhar, Fuad, dan Saraswati (2015) dimana motivasi karier memberikan pengaruh positif terhadap minat auditor non-register mengambil PPAk.; serta Syaifurrohman (2015) dimana motivasi karier berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk melanjutkan PPAk.

Berdasarkan hasil uji t atas variabel motivasi ekonomi, nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan nilai  $t_{hitung} 2,435 > t_{tabel} 1,66235$  berarti motivasi karier memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  negatif berarti memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan minat. Maka dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak** atau motivasi karier berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi.

Jika dikaitkan dengan teori motivasi Maslow, motivasi ekonomi berkaitan dengan hierarki pertama dari lima hierarki kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi untuk tetap hidup seperti makanan, rumah tinggal, pakaian, dan sebagainya. Penghargaan finansial berupa gaji, insentif, bonus, ataupun bentuk lainnya merupakan penghargaan yang diharapkan mahasiswa saat bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan fisiologis. Hal ini membuat motivasi ekonomi mahasiswa menjadi tinggi karena tuntutan kebutuhan. Tetapi ternyata motivasi ekonomi justru berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi. Hal ini diperkirakan karena biaya yang diperlukan untuk mendapatkan sertifikasi akuntansi dirasa cukup mahal dan tidak ada jaminan lulus ketika ujian. Ada kemungkinan gagal ketika melewati ujian sertifikasi akuntansi, dan jika gagal maka sejumlah uang yang telah dikeluarkan untuk membayar biaya ujian sertifikasi pun akan hilang tanpa membuahkan hasil. Selain itu, sertifikasi akuntansi memiliki masa berlaku sehingga jika ingin memperpanjang perlu untuk mengeluarkan sejumlah uang lagi. Kemungkinan gagal dan harus mengulang ujian lagi inilah yang membuat mahasiswa berpersepsi bahwa minat mengambil sertifikasi akuntansi berlawanan arah dengan motivasinya untuk meningkatkan status ekonomi di masa depan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh: Sari, Andhini, dan Dhiana (2016) dimana motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk); Widyanto dan Fitriana (2016) dimana

motivasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia; serta Kusumo (2015) dimana motivasi ekonomi diketahui mempunyai pengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) di Surakarta.

Berdasarkan hasil uji t atas variabel motivasi sosial, nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan nilai  $t_{hitung} 2,060 > t_{tabel} 1,66235$  berarti motivasi karier memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  positif berarti memiliki hubungan yang searah dengan minat. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi atau **H4 diterima**.

Jika dikaitkan dengan teori motivasi Maslow, motivasi sosial berkaitan dengan hierarki ketiga dari lima hierarki kebutuhan, yaitu kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial (*love needs*). Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk menjadi bagian dari berbagai kelompok sosial, kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dengan lulus sertifikasi akuntansi membuat mahasiswa mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sekitarnya, mahasiswa juga dapat memperluas hubungan sosialnya dengan orang – orang yang berkaitan dengan sertifikasinya, selain itu sertifikasi akuntansi juga membuat mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang semakin tinggi di kehidupannya. Semakin tinggi kebutuhan sosial mahasiswa, maka akan meningkatkan motivasi sosial yang berdampak pada semakin tingginya minat untuk mengambil sertifikasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh: Sari, Andhini, dan Dhiana (2016) dimana motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk); Kusumo (2015) dimana motivasi sosial diketahui mempunyai pengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) di Surakarta; Nurhayani (2012) dimana motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk); Indrawati (2009) dimana motivasi sosial secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.; serta Astuti (2008) dimana motivasi sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAk.

Berdasarkan hasil uji t atas variabel motivasi gelar, nilai signifikansi  $0,574 > 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan nilai  $t_{hitung} 0,565 < t_{tabel} 1,66235$  berarti motivasi karier tidak memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  positif berarti searah dengan minat. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi gelar tidak berpengaruh terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi atau **H5 ditolak**.

Jika dikaitkan dengan teori motivasi Maslow, motivasi gelar berkaitan dengan hierarki keempat dari lima hierarki kebutuhan, yaitu kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Kebutuhan akan penghargaan apabila dikaitkan dengan pekerjaan, maka dapat diartikan mempunyai pekerjaan yang diakui, dihargai atas prestasinya, bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, dan pengakuan

umum serta kehormatan di dunia luar. Dengan lulus sertifikasi akuntansi dan mendapatkan gelar membuat mahasiswa mendapatkan pengakuan umum, kehormatan, serta rasa bangga. Tetapi ternyata motivasi gelar tidak mempengaruhi minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi. Hal ini diperkirakan karena gelar sudah bisa didapatkan dari S1 meski tanpa sertifikasi, serta berbagai sumber selain sertifikasi akuntansi. Disamping itu, gelar dari sertifikasi akuntansi yang diperoleh memiliki masa berlaku dan tidak dapat dimiliki selamanya. Oleh sebab itu motivasi gelar tidak memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntansi.

Semakin tinggi maupun semakin rendah motivasi gelar, tetap tidak memberikan dampak atas minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh: Azhar, Fuad, dan Saraswati (2015) dimana motivasi gelar tidak mempengaruhi minat auditor non-register mengambil PPAk.

Berdasarkan hasil uji t atas variabel motivasi ilmu pengetahuan, nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan nilai  $t_{hitung} 3,519 > t_{tabel} 1,66235$  berarti motivasi karier memiliki kontribusi, serta  $t_{hitung}$  positif berarti memiliki hubungan yang searah dengan minat. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ilmu pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi atau **H<sub>6</sub> diterima**.

Jika dikaitkan dengan teori motivasi Maslow, motivasi ilmu pengetahuan berkaitan dengan hierarki kelima dari lima hierarki kebutuhan, yaitu kebutuhan aktualisasi diri (*need for self-actualization*). Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian, dan potensi yang dimiliki seseorang. Dengan keinginan mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi dirinya, mereka berusaha mencari ilmu pengetahuan yang lebih. Mahasiswa yang ingin memiliki ilmu pengetahuan lebih tinggi, tentu mencari pendidikan yang lebih tinggi pula, karena dari pendidikan itulah ia mendapatkan ilmu pengetahuan yang tepat. Hal ini mendorong minat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntansi.

Semakin tinggi kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa, maka akan meningkatkan motivasi ilmu pengetahuan yang berdampak pada semakin tingginya minat untuk mengambil sertifikasi akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh: Puspitarini dan Kusumawati (2011) dimana motivasi ilmu pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk); Sari, Andhini, dan Dhiana (2016) dimana motivasi mencari ilmu berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk); Syaifurrohman (2015) dimana motivasi mencari ilmu berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan PPAk; Budiarmo, Wullur, dan Dotulong (2015) dimana motivasi pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi; serta Linda dan Muda (2011) dimana motivasi pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, diketahui bahwa variabel Menurut persepsi mahasiswa akuntansi, secara keseluruhan norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi. Tetapi dalam penelitian ini, norma subjektif dibagi menjadi empat bagian, yakni pengaruh orang tua, keluarga, teman – teman. Saran dan masukan orang tua tidak mempengaruhi minat dan pertimbangan mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntansi. Semakin tinggi pengaruh keluarga (seperti om, tante, atau anggota keluarga besar yang masukannya dapat dipercaya), maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi. Pengaruh teman – teman tidak berdampak pada minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi. Semakin tinggi pengaruh dosen maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi.

Menurut persepsi mahasiswa akuntansi, motivasi karier berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi. Atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi karier maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi.

Menurut persepsi mahasiswa akuntansi, motivasi ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi. Atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi ekonomi maka semakin rendah minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi.

Menurut persepsi mahasiswa akuntansi, motivasi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi. Atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi sosial maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi.

Menurut persepsi mahasiswa akuntansi, motivasi gelar tidak berpengaruh terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi. Atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi maupun semakin rendah motivasi gelar tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi.

Menurut persepsi mahasiswa akuntansi, motivasi ilmu pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengambil sertifikasi akuntansi. Atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi ilmu pengetahuan maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, Dedy. (2016). Indonesia Masih Kekurangan Akuntan Profesional. Diakses dari <http://economy.okezone.com/read/2016/02/16/320/1313169/indonesia-Masih-Kekurangan-Akuntan-Profesional>. Pada Selasa, 13 Februari 2018 pk. 15.32 WIB.
- Ajzen, Icek. (2012). *The Theory of Planned Behavior*. In P. A. M. Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.). *Handbook of Theories of Social psychology (Vol. 1, pp. 438-459)*. London: Sage.
- Arnita, Vina. (2016). Factors Influencing Accounting Undergraduate Students To Be Professional Accountants in Indonesia. Diakses dari [http://eprints.usm.my/31829/1/VINA\\_ARNITA\\_24\(NN\).pdf](http://eprints.usm.my/31829/1/VINA_ARNITA_24(NN).pdf) pada Rabu, 11 April 2018 pk. 15.29 WIB.

- Astuti, Ester Windhi Dwi. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Skripsi Univeritas Katolik Soegijapranata*. Diakses dari <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/12144> pada Kamis, 12 April 2018 pukul 11.29 WIB.
- Azhar, Rialdi, Aulia Fuad R., dan Erwin Saraswati. (2015). Motivation of Non Registered Auditor to Take Profession of Accounting Education. *IOSR Journal of Economics and Finance*. Vol. 6, No. 5: 40-48.
- Budiarso, Novi S., Magdalena Wullur, dan Lucky O.H. Dotulong. (2015). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, Jangka Waktu Studi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Program Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*. Vol. 6, No. 2: 32-40.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23(8th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B, Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Hani T, dan Reksohadiprodjo Sukanto. (1996). *Organisasi Perusahaan (Edisi kedua)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ikhsan, Arfan, dan Muhammad Ishak. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawati, Novita. (2009). Motivasi dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 1, No. 2 : 124-130.
- Kotler, Philip. (1993). *Manajemen Pemasaran: Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, Adhitya Reza, dan Zulaikha. (2015). Pengaruh Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Gelar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 4, No. 1: 1-14.
- Kusumo, Danu. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/36599> pada Rabu, 11 April 2018 pk 15.40 WIB.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2010). *Akuntansi Keperilakuan (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lukman, Hendro dan Carolina Djuniati. (2015). Pengaruh Nilai Intrinsik, Gender, Parental Influence, Persepsi Mahasiswa dan Pertimbangan Pasar Kerja dengan Pendekatan Theory Of Reasoned Action Model Terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Medan*.
- Mardi dan Herni Kurniawati. (2014). Pengaruh Motivasi Kualitas, Karier, Ekonomi, dan Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/PPAk). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume 10, No. 2, ISSN: 47-63.
- Novitasari, Diyah, dan Suwaldiman. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII Untuk Mengambil Program Sertifikasi ACCA. *SENDI\_U 3*. ISBN: 9-789-7936-499-93.
- Nurhayani, Ulfa. (2012). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan). *Jurnal Mediasi*. Vol. 4, No. 1: 59-67.

- Pramesti, Getut. (2017). *Statistika Penelitian dengan SPSS 24*. Jakarta: Gramedia.
- Pratiwi, Rima Harpina. (2017). Pengujian Theory Of Planned Behavior dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant(CA) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta). *Skripsi IAIN Surakarta*. Diakses dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/865> pada Senin, 16 Oktober 2017 pk 16.23 WIB.
- Puspitarini, Diah dan Fariyana Kusumawati. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Investasi*. Vol. 7, No. 1: 46-63.
- Rianto, Ananada Dinari. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Profesi Akuntan (Studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana). *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana Yogyakarta*. Tidak dipublikasikan.
- Sari, Suci Kurnia, Rita Andini, dan Patricia Dhiana P. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Universitas Pandanaran Semarang*. Diakses dari <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/695/676> pada Kamis, 30 November 2017 pukul 12.26 WIB.
- Setiawan, Ivan Aries, dan Imam Ghozali. (2006). *Akuntansi Keperilakuan Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Solikhah, Badingatus. (2013). Minat Berkarir menjadi Akuntan Publik Pasca Implementasi UU No 5 Tahun 2011 Kajian Berdasar Extended Theory of Reasoned Action (TRA). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Manado*.
- Srirejeki, K., Faturahman, A., Supeno, S. (2019). Understanding the intentions of accounting students to pursue career as a professional accountant. *Binus Business Review*, 10(1), 11-19.
- Sukoco, Yustinus Maherdian. (2018). The Level of Financial Literacy Students at Economic And Business Faculty of Unsoed. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*. Tidak dipublikasikan.
- Sumaryono. (2016). Pengujian Pengaruh Theory Of Planned Behavior dan Tingkat Pemahaman Mengenai Chartered Accountant Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2012 dan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/29831> pada Senin, 16 Oktober 2017 pukul 12.03 WIB.
- Syaifurrohman, Syaifurrohman. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Muria Kudus). *Skripsi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*. Diakses dari <http://eprints.unisnu.ac.id/336> pada Kamis, 12 April 2018 pukul 11.52 WIB.
- Widyanto, Eko Adi, dan Rahmawati Fitriana. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mengikuti Ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia. *Jurnal Eksis*, Vol 12, No. 1 : 3214-3345 ISSN: 0216-6437.
- Yuneriya, Nanda Estie, Aris Eddy Sarwono, dan Djoko Kristianto. (2013). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 1, hal. 69-77.
- <http://asean.org/asean-economic-community> diakses pada Sabtu, 27 Jan 2018 pk. 21.20 WIB.

[http://iaiglobal.or.id/v03/sertifikasi\\_akuntan/home](http://iaiglobal.or.id/v03/sertifikasi_akuntan/home) diakses pada Jumat, 2 February 2018 pk. 16.56 WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat\\_Ekonomi\\_ASEAN](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat_Ekonomi_ASEAN) diakses pada Sabtu, 27 Jan 2018 pk. 21.15 WIB.